

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan Pasien (*patient safety*) merupakan isu global dan nasional bagi Rumah Sakit, komponen penting dari mutu pelayanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu (Yusuf, 2017). Keselamatan pasien adalah prioritas utama dalam pelayanan kesehatan karena pada dasarnya fungsi pelayanan kesehatan adalah untuk menyelamatkan pasien sesuai, dengan ucapan Hipocrates yaitu “*First, do no harm*”. Keselamatan pasien adalah salah satu cara agar asuhan yang diberikan kepada pasien menjadi lebih aman, dimana keselamatan pasien itu meliputi penilaian terhadap risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, keinginan belajar lebih baik dari insiden dan tindak lanjutnya, serta solusi yang harus dilakukan untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan standar operasional (Yogie, 2018).

Pelayanan kesehatan pada umumnya merupakan pelayanan untuk menyelamatkan pasien, namun dengan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit menjadi semakin kompleks dan berpotensi menimbulkan kejadian tidak diharapkan (KTD), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kondisi Potensial Cedera (KPC) (Abdurahman, 2018). Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) / *adverse event* adalah suatu insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil dan bukan karena penyakit dasarnya atau kondisi pasien. Kejadian Tidak Cedera (KTC) adalah insiden yang sudah terpapar ke pasien, tetapi tidak timbul cedera. Kondisi Potensial Cedera (KPC) adalah kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera, tetapi belum terjadi insiden. (Ernawaty, 2017).

World Health Organization (2014) menyatakan di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi sebanyak 83,5% dan berdasarkan bukti kesalahan medis menunjukan 50-72,3% Rumah Sakit di berbagai Negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6%. *Institute of Medicine* (IOM) angka kematian akibat kejadian tidak diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika yang berjumlah 33,6 juta (Kementerian Kesehatan, 2017) dan untuk laporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Inggris berdasarkan *National Reporting and Learning System* (NRLS) tahun 2015 mencatat sebanyak 825.416 insiden. *National Patient Safety Agency* tahun 2017

melaporkan angka kejadian IKP di Inggris tahun 2016 sebanyak 1.879.822 insiden (Denny, 2019). Di Indonesia jumlah IKP (Insiden Keselamatan Pasien) setiap tahun terus menerus meningkat diantaranya pada tahun 2008 terdapat 61 kasus selang 1 tahun berikutnya pada tahun 2009 terdapat 114 kasus, sedangkan untuk tahun 2010 sebanyak 103 kasus, dan pada tahun 2011 periode bulan Januari - April terdapat sebanyak 34 kasus (Denny, 2019). KKP-RS (2016) melaporkan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi mencatat provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% lebih besar dari antara 8 provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, D.I Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7% dan Sulewesi Selatan 0,7%). Bidang spesialis penyakit , ditemukan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada unit penyakit dalam, bedah dan anak sebesar 56,7% (Denny, 2019).

Perawat mempunyai peran yang dominan dalam mencegah terjadinya kesalahan pengobatan, seperti pelaporan kejadian secara cermat, teliti, mendidik diri sendiri dan dalam proses pembelajaran antar sesama, perawat mampu memberikan rekomendasi tentang perubahan dalam prosedur dan kebijakan dan juga keterlibatan dengan sungguh-sungguh dalam identifikasi masalah (kasus). Keselamatan pasien tidak hanya berpedoman atau berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan, namun perlu dibangun adalah "komitmen moral kerja" seperti yang telah tertuang,

digariskan dalam kode etik perawat (Yusuf, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhawati & Listiowati (2012) mendapatkan data terdapat pelanggaran keselamatan yang dilakukan perawat yaitu insiden salah identifikasi sebanyak 46%. Hasil penelitian yang dilakukan Cheragi *et al* (2013) menunjukkan bahwa kesalahan pengobatan yang dilakukan perawat sebanyak 64,55%. Penelitian yang dilakukan oleh Parsinahingsih & Supratman (2016) menunjukkan masih terdapat perawat yang melakukan cuci tangan kurang sempurna, perawat yang memakai alat perlindungan diri kurang, perawat mengelola jarum dan alat tajam kurang, serta masih ada perawat yang kurang sempurna dalam mengelola limbah sanitasi ruangan. (Raden dkk, 2018).

Studi awal yang dilakukan di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka pada bulan Februari 2021 didapatkan perilaku perawat dalam melakukan identifikasi pasien cukup karena saat mengidentifikasi hanya menggunakan nama pasien tanpa memperhatikan penggunaan gelang pasien, perilaku perawat dalam melakukan komunikasi yang efektif cukup dimana perawat hanya menanyakan keadaan pasien secukupnya saja karena jumlah pasien yang banyak, terkait perilaku perawat melakukan penerapan peningkatan keamanan obat baik karena selalu diawasi oleh kepala ruang, perilaku perawat melakukan tindakan kepastian tepat lokasi-prosedur, baik karena selalu dilakukan double check, perilaku perawat dalam melakukan pengurangan resiko infeksi dikatakan kurang

dimana setelah melakukan tindakan lupa untuk mencuci tangan, terkait pengelolaan limbah infeksius masih kurang dimana petugas kesehatan sering tertusuk jarum suntik, terkait perilaku pengurangan resiko jatuh masih kurang dimana perawat jarang memperhatikan keadaan pasien karena banyaknya jumlah pasien, berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Penerapan *Patient Safety* Di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Provinsi NTT Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Bagaimana gambaran persepsi perawat tentang penerapan patient safety di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Provinsi NTT Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi perawat dalam penerapan *patient safety* di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi Usia, Jenis Kelamin, Lama bekerja, status kepegawaian di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka
- b. Mengidentifikasi PERSEPSI perawat Pelaksana terkait Penerapan patient Safety di RSUD Dr. Hendrikus Fernandez
- c. Mengidentifikasi persepsi perawat dalam penerapan masing – masing 6 Sasaran Keselamatan *patient safety* yaitu Ketepatan identifikasi pasien, Peningkatan komunikasi yang efektif, Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, Kepastian tepat lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, Pengurangan resiko pasien jatuh di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Acuan dalam memberikan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta meminimalkan insiden keselamatan pasien.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan baru dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dalam menerapkan *patient safety*.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sumber informasi literature di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

dan menambah wacana kepustakaan mengenai Gambaran Persepsi Perawat Pelaksana tentang penerapan *patient safety* di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Laratuka Tahun 2021.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk meneliti Persepsi Perawat Pelaksana tentang penerapan *patient safety*

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Gambaran Persepsi Perawat Pelaksana tentang penerapan *patient safety*

STIKES BETHESDA KAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdurahman (2018)	Hubungan Persepsi perawat Tentang <i>Pasien Safety</i> dengan budaya Keselamatan Pasien Di RSUD A. W. SJAHRANIE Samarinda	Penelitian dilaksanakan di RSUD A. W. SJAHRANIE Samarinda menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> , sampel sebanyak 83 perawat pelaksana menggunakan <i>simple random sampling</i> . instrument yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji <i>chi square</i>	Perawat yang berpersepsi yang baik sebanyak 54,2%, sedangkan kurang baik 45,8%. Penerapan budaya keselamatan pasien baik 51,8%, sedangkan kurang baik 48,2 %, perawat dengan persepsi baik menerapkan budaya keselamatan pasien 80% dan yang kurang baik 20%. perawat dengan persepsi kurang baik menerapkan budaya keselamatan pasien baik 18,4% dan yang kurang baik 81,6%. Uji chi square didapatkan hasil p-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kuesioner 2. Populasi perawat 3. Jenis penelitian <i>kuantitatif</i> dengan desain <i>crosssectional</i> 4. Data univariat distribusi frekuensi 5. Memiliki jumlah persepsi perawat yang baik yaitu 54,2 % 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 48 responden 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. Tidak menggunakan bivariate 4. Meneliti terkait hubungan 5. Variabel terikat budaya keselamatan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				0,001 maka H_0 ditolak		
2.	Ernawaty Siagian (2017)	Persepsi Perawat Dan Dokter Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung	Penelitian descriptive comparative cross sectional design tentang persepsi perawat dan dokter dilakukan kepada 130 responden dengan menggunakan instrument Hospital Survey of Patient Safety Culture (HSOPSC) yang terdiri dari 12 dimensi. Pengukuran persepsi terhadap masing-masing dimensi dilakukan untuk mengetahui dimensi mana yang masih perlu ditingkatkan. Uji statistic mann Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara perawat dan dokter, antara staf pelaksana dan supervisor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap 12 dimensi mempunyai nilai rata-rata 62.3%. Ada 9 dimensi yang perlu ditingkatkan yaitu harapan dan tindakan manajer dalam meningkatkan keselamatan pasien (28.9%); Respon tidak menghukum (39.0%); Komunikasi terbuka (52.3%); Kerjasama tim antar unit (55.0%); Umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan (60.9%); Staffing (63.5%); Dukungan manajemen rumah sakit terhadap program keselamatan pasien (63.6%); Persepsi tentang keselamatan pasien	1. Menggunakan kuesioner 2. Populasi perawat 3. Jenis penelitian kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>	1. Jumlah sampel 48 responden 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. Penelitian descriptive comparative 4. Menggunakan sampel dokter 5. Uji statistic mann Whitney 6. persepsi perawat terhadap budaya keselamatan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>secara menyeluruh (65.0%) dan frekuensi pelaporan insiden (73.9%). Sementara pada profesi dokter mempunyai nilai rata-rata 60.1% dimana 11 dimensi masih perlu ditingkatkan, yaitu: harapan dan tindakan manajer dalam meningkatkan keselamatan pasien (27.8%); respon tidak menghukum (44.4%); frekuensi pelaporan insiden (48.2%); persepsi tentang keselamatan pasien secara menyeluruh (59.0%); komunikasi terbuka (59.2%); overran dan transisi (61.1%); kerjasama tim antar unit (61.1%); staffing (63.0%); umpan balik dan komunikasi</p>		

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				(66.7%); pembelajaran organisasi serta perbaikan secara berkelanjutan (70.4%) dan dukungan manajemen rumah sakit terhadap program keselamatan pasien (70.4%).		
3.	Muhammad Yusuf (2017)	Penerapan <i>Patient Safety</i> Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan desain deskripsi eksploratif. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 61	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. zainoel Abidin Banda Aceh yang baik frekuensi sebanyak 31 orang perawat (50,8%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kuesioner skala <i>likert</i> 2. Populasi perawat 3. Jenis penelitian <i>kuantitatif</i> 4. Penerapan patient safety baik 5. Variabelnya satu terkait penerapan patient safety 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 48 responden 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. deskriptif korelatif dengan desain deskripsi eksploratif 4. simple random sampling

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			responden. Teknik pengumpulan data adalah kuisisioner dalam bentuk skala Likert . Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi.			
4.	Yogie Lasha Libertysia (2018)	Gambaran sikap perawat dalam penerapan <i>patien safety</i> di ruang rawat inap kelas III RSD DR. SOEBANDI JEMBER	Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana ruang rawat inap kelas III RSD dr Soebandi Jember. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah 109 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas.	Hasil analisa responden menunjukkan karakteristik perawat yang menjadi responden mayoritas adalah berumur kisaran 30-40 tahun, mayoritas perempuan, mayoritas sudah menikah, mayoritas berpendidikan DIII, mayoritas sudah menikah, mayoritas masa bekerja 5- 10 Tahun, mayoritas sudah mengikuti pelatihan patient safety. Sikap perawat di ruang rawat inap	1. Menggunakan kuesioner 2. Populasi perawat 3. Jenis penelitian <i>kuantitatif</i>	1. Tempat pelaksanaan Di RSUD dr.hendrikus Fernandez Larantuka 2. Jumlah sampel 48 responden 3. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 4. total sampling 5. variabel sikap perawat

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				kelas III memiliki sikap mendukung dalam penerapan <i>patient safety</i>		
5.	Endang, Luki, Deny (2019)	Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Disebuah Rumah Sakit Swasta Di Kudus	<p>Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan studi dokumentasi.</p> <p>Wawancara dilakukan kepada dua informan utama yaitu kepala Bagian Mutu Akreditasi dan perawat pelaksana yang terkait langsung dengan pelaporan insiden, enam informan penunjang,serta satu informan triangulasi. Data yang telah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan insiden sudah dilakukan oleh sebuah rumah sakit swasta di Kudus. Pelaporan insiden di rumah sakit dilakukan ketika terjadi insiden, dengan menggunakan aplikasi SINDEN yang dibuat oleh rumah sakit berdasarkan formulir pelaporan insiden manual yang dikeluarkan oleh Kemenkes. Pelaporan dilakukan oleh orang yang pertama kali menemukan insiden dan ia segera</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kuesioner 2. Populasi perawat 3. Jenis penelitian <i>kuantitatif</i> 4. purposive sampling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 48 responden 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan studi dokumentasi.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dikumpulkan dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan.	membuat pelaporan dalam kurun waktu 2 x 24 jam secara online menggunakan program Sinden.		

STIKES BETHESDA YAYASAN